

## **Analisis Minat Belajar Mahasiswa STMIK Dharmapala Riau Dimasa Pandemi Coronavirus Disease (Covid-19)**

Hadion Wijoyo

Program Studi Sistem Informasi STMIK Dharmapala Riau, Pekanbaru  
Email: hadion.wijoyo@lecturer.stmikdharmapalariau.ac.id

**Abstrak:** Akibat mewabahnya virus corona (Covid-19) telah dirasakan oleh dunia pendidikan. Efek dari perkuliahan secara daring bagi perguruan tinggi yang selama ini belum pernah melaksanakannya tentu akan berakibat pada minat mahasiswa dalam belajar ataupun efektifitas dalam perkuliahan yang biasanya tatap muka harus berganti metode ke non tatap muka. Namun hal ini harus dilakukan untuk memutus mata rantai wabah Pandemi ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Ditinjau dari minat belajar secara *online* (daring), para peserta didik memiliki minat belajar yang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dengan masih adanya para peserta yang tidak hadir dalam pembelajaran, tidak fokus dalam memperhatikan penjelasan dosen, dan sebagainya.

Hal ini mengindikasikan bahwa minat belajar peserta didik masih rendah. Pada umumnya, peserta didik yang tidak memiliki keinginan untuk belajar akan menunjukkan sikap tidak bergairah mengikuti pelajaran, tidak memperhatikan proses pembelajaran sehingga kemungkinan akan kesulitan menerima materi perkuliahan.

---

### **Tersedia Online di**

[http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset\\_Konseptual](http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual)

---

### **Sejarah Artikel**

Diterima pada : 27-04-2020

Disetujui pada : 24-07-2020

Dipublikasikan pada : 31-07-2020

---

### **Kata Kunci:**

*Minat Belajar, STMIK Dharmapala Riau, Pandemi Coronavirus Disease*

---

### **DOI:**

[http://doi.org/10.28926/riset\\_konseptual.v4i3.234](http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v4i3.234)

---

## **PENDAHULUAN**

Coronavirus Disease (Covid-19) merupakan sebuah virus yang menyerang sistem pernafasan, mengakibatkan para penderita mengalami sesak nafas, pneumonia akut hingga kematian. Di Indonesia, jumlah penderita makin bertambah dari hari ke hari. Jumlah ini akan terus meningkat apabila masyarakat tidak mengikuti protokol kesehatan yang di himbau Pemerintah. Hal ini membuat pemerintah mengambil langkah tegas untuk meliburkan sekolah dan kampus atau lebih tepatnya Pemerintah memberikan waktu untuk peserta didik belajar di rumah. Pemerintah meminta Sekolah dan Universitas untuk menghentikan sementara aktivitas pendidikannya secara tatap muka. Salah satu kampus di Pekanbaru, STMIK Dharmapala Riau memutuskan untuk menunda waktu masuk kuliah tatap muka sebagai antisipasi pencegahan penyebaran virus dan menggantinya dengan kuliah *online* (daring). Hal ini hampir dilakukan semua kampus yang ada di Indonesia pada semua jenjang Pendidikan, termasuk aktivitas seminar proposal sampai wisuda dilakukan secara *online* (daring). Selama ini perkuliahan secara daring hanya di lakukan oleh Universitas Terbuka (UT) sebagai satu-satunya kampus yang diberikan wewenang oleh Pemerintah dalam melaksanakan perkuliahan secara *online* (daring) untuk menjangkau wilayah Indonesia yang begitu luasnya.

Efek dari perkuliahan secara *online* (daring) bagi perguruan tinggi yang selama ini belum pernah melaksanakannya tentu akan berakibat pada minat mahasiswa dalam belajar ataupun efektifitas dalam perkuliahan yang biasanya tatap muka harus berganti metode ke non tatap muka. Tingkat keberhasilan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan pun beragam. Namun hal ini harus dilakukan untuk memutus mata rantai wabah Pandemi ini.

Dari hasil penilaian penulis sejak diberlakukannya peraturan meniadakan perkuliahan tatap muka di STMIK Dharmapala Riau yakni sejak Tanggal 16 Maret 2020, banyak mahasiswa menyelesaikan tugas yang diberikan dosen sebagai umpan balik materi perkuliahan memiliki jawaban dengan tipe yang hampir sama. Dosen tidak bisa memastikan apakah umpan balik tersebut di kerjakan sendiri atau dikerjakan secara bersama-sama atau bahkan dikerjakan oleh pihak lain, hal ini tentu sangat berpengaruh terhadap pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan yang diberikan dosen.

Tersedianya fasilitas belajar yang mendukung memudahkan dalam belajar daring sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Selain itu, minat belajar peserta didik dan perhatian dosen mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Bagi peserta didik minat belajar sangatlah penting, karena akan dapat menumbuhkan semangat dalam mengikuti aktivitas belajar. Dengan adanya minat belajar yang tinggi tentunya diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik.

Ditinjau dari minat belajar, pada dasarnya masih terdapat para peserta didik yang memiliki minat belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat dengan masih adanya para peserta yang tidak aktif dalam pembelajaran, tidak fokus dalam memperhatikan penjelasan dosen, dan sebagainya. Hal ini mengindikasikan bahwa minat belajar peserta didik masih rendah. Hal tersebut diatas hendaknya menjadi perhatian dosen dan mendorong mencari metode pembelajaran yang dianggap tepat dalam penyampaian materinya agar proses belajar mengajar berjalan efektif sehingga penyampaian materi dapat diserap dengan baik oleh peserta didik.

Dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, proses belajar mengajar akan menjadi menyenangkan dan tidak membuat para peserta didik menjadi bosan, sehingga peserta didik tersebut dapat menyerap ilmu pengetahuan dari dosen dengan mudah disamping itu, dari umpan balik mahasiswa dalam pengumpulan tugas di dapati bahwa mahasiswa kebanyakan tidak memahami materi perkuliahan secara utuh dan lebih mencari sendiri melalui mesin pencari seperti *Google*. Di samping itu, dari hasil wawancara dengan informan, didapati adanya dosen yang mengajar tidak sesuai dengan jadwalnya hal ini berimbas kepada menumpuknya tugas secara bersamaan, termasuk adanya dosen yang tidak pernah sama sekali memberikan kuliah sejak edaran wabah Pandemi Covid-19 di berlakukan Kampus.

## METODE

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Oleh karena itu, Basri (2014) menyimpulkan bahwa fokus dari penelitian kualitatif adalah pada prosesnya dan pemaknaan hasilnya. Perhatian penelitian kualitatif lebih tertuju pada elemen manusia, objek, dan institusi, serta hubungan atau interaksi di antara elemen-elemen tersebut, dalam upaya memahami suatu peristiwa, perilaku, atau fenomena (Mohamed, Abdul Majid & Ahmad, 2010).

Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan narasumber, atau partisipan, informan, teman dan pendidik. Dalam penelitian ini sumber data diambil menggunakan metode *purposive sampling*.

Pengumpulan data merupakan proses mengidentifikasi dan mengoleksi informasi yang dilakukan peneliti, sesuai dengan tujuan penelitian (Winarno, 2013:143). Apa yang disajikan sebagai hasil penelitian hendaklah bersumber dari data yang dikumpulkan. Hasil rekaman, wawancara, foto, dokumen pribadi tentang suatu objek penelitian dilaporkan sesuai dengan makna yang sebenarnya dan dalam konteks yang benar (Yusuf, 2017:333)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik mengumpulkan data wawancara. Menurut Sugiyono (2010:231) wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksi makna dalam suatu topik tertentu. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara daring (angket) kepada pihak yang terkait dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data tentang minat belajar mahasiswa. Menurut Sugiyono (2017: 81) yang dimaksud dengan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini, untuk sampelnya yang diambil adalah 30 peserta didik yang dipilih oleh peneliti secara acak/random. Instrumen dalam penelitian ini adalah pernyataan pernyataan dalam bentuk angket, yang disebarikan kepada objek penelitian yaitu para peserta didik yang mengikuti kelas Daring Di STMIK Dharmapala Riau yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Selain angket tersebut di atas, peneliti juga mengadakan observasi serta wawancara dengan mengajukan pertanyaan pertanyaan yang berkenaan dengan tujuan penelitian kepada Dosen yang mengajar untuk mendapatkan informasi atau data sebagai bahan penelitian.

**Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Tentang Minat Belajar peserta didik terhadap metode pembelajaran Daring di STMIK Dharmapala Riau**

No	Indikator	Banyak butir	Item
1	Ketertarikan terhadap metode pembelajaran Daring	9	2,3,4,6,7,11,16,17,18
2	Perasaan senang terhadap metode pembelajaran Daring	3	1,8,9
3	Keterlibatan dalam mengikuti Kelas Daring	3	5,10,12
4	Perhatian peserta didik	2	14,15

Menurut Sugiyono (2017: 335) analisis data adalah proses mencari dan merencanakan secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menyusun bagian data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam bagian terkecil, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan yang dapat dipelajari dan membuat simpulan. Setelah data angket disebarikan dan telah diisi oleh para peserta didik. Data kemudian dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan bentuk skoring. Untuk menentukan skoring, setiap item pernyataanya diberi dengan bobot nilai jawaban sebagai berikut:

**Tabel 2 Skor Item Alternatif Jawaban Positif dan Negatif**

No	Alternatif Jawaban	Nilai	
		Positif (+)	Negatif (-)
1	Ya	2	1
2	Tidak	1	2

Sumber: Data Olahan, 2020

Untuk mengetahui tingkat minat belajar peserta didik, didapat dengan cara berikut:

1. Menjumlahkan semua skor nilai dari tiap-tiap responden
2. Perolehan data dari angket tersebut dipresentasikan dengan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono (2012; 175) :

$$P = (F/N) \times 100\%$$

Dimana:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N ; *Number of case* (banyaknya responden)

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan latar belakang masalah, maka ada beberapa hal yang di temukan terkait minat mahasiswa dalam pembelajaran di masa Pandemi Covid-19 yakni :

#### 1. Angket

Angket dibagikan kepada para peserta didik yang telah mengikuti kelas Daring, kemudian data dikumpulkan, dan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang kemudian ditarik kesimpulannya. Setelah diperoleh data dari hasil angket, kemudian data tersebut diolah dalam bentuk tabel dekriptif persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono (2012; 175) :

$$P = (F/N) \times 100\%$$

Dimana:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi (jumlah jawaban responden)

N ; *Number of case* (banyaknya responden)

Adapun sejumlah pernyataan yang penulis berikan kepada para peserta didik/ responden dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 3 Peserta didik senang mengikuti kelas Daring**

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	24	80
Tidak	6	20
<b>Jawaban</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, jumlah peserta didik yang menjawab senang mengikuti kelas *online* (daring) ada sekitar 80 %, dan 20 % peserta didik lainnya menjawab tidak menyenangkan kelas *online* (daring).

**Tabel 4. Peserta didik berusaha untuk memahami pelajaran Daring**

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	24	80
Tidak	6	20
<b>Jawaban</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, jumlah peserta didik yang menjawab berusaha memahami materi pelajaran melalui *online* (daring) adalah 80 %, dan 20 % peserta didik lainnya menjawab tidak berusaha untuk memahami pelajaran Daring.

**Tabel 5. Peserta didik membaca buku terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai**

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	8	27
Tidak	22	73
<b>Jawaban</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, peserta didik yang menjawab membaca buku terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai adalah 27 % sedangkan 73 % peserta menjawab tidak membaca buku sebelum pelajaran dimulai.

**Tabel 6. Peserta didik mempelajari materi dengan teliti**

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	10	33
Tidak	20	67
<b>Jawaban</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, jumlah peserta didik yang menjawab mempelajari materi secara teliti adalah 33 %, sedangkan 67 % peserta didik tidak mempelajari secara teliti.

**Tabel 7. Peserta didik memberikan pertanyaan kepada dosen ketika ada kesempatan bertanya**

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	12	40
Tidak	18	60
<b>Jawaban</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, jumlah peserta didik yang menjawab memberikan pertanyaan kepada dosen ketika ada kesempatan bertanya adalah 40 %, sedangkan 60 % peserta didik menjawab tidak memberikan pertanyaan kepada dosen ketika ada kesempatan bertanya.

**Tabel 8. Peserta didik membaca buku yang berkaitan dengan materi**

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	12	40
Tidak	18	60
<b>Jawaban</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, jumlah peserta didik yang menjawab membaca buku yang berkaitan dengan materi adalah berjumlah 40 %, sedangkan 60 % peserta didik tidak membaca buku yang berkaitan dengan materi.

**Tabel 9. Peserta didik mencatat materi kuliah yang telah dijelaskan dosen**

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	12	42
Tidak	18	58
<b>Jawaban</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, peserta didik yang menjawab mencatat materi adalah berjumlah 42 %, sedangkan 58 % peserta didik tidak mencatat materi yang telah dijelaskan dosen.

**Tabel 10. Peserta didik belajar materi di waktu luang**

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	15	50
Tidak	15	50

<b>Jawaban</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
----------------	-----------	------------

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, peserta didik yang menjawab belajar materi di waktu luang adalah 50 %, sedangkan 50 % peserta didik menjawab tidak belajar materi di waktu luang.

**Tabel 11. Peserta didik semangat mengikuti kelas sampai akhir pelajaran**

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	22	73
Tidak	8	27
<b>Jawaban</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, peserta didik yang menjawab semangat mengikuti kelas sampai akhir pelajaran adalah berjumlah 73 %, sedangkan 27 % peserta didik menjawab tidak semangat mengikuti kelas sampai akhir pelajaran.

**Tabel 12. Peserta didik berusaha menjawab pertanyaan dosen dengan benar**

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	20	67
Tidak	10	33
<b>Jawaban</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, peserta didik yang menjawab peserta didik yang berusaha menjawab pertanyaan dosen dengan benar adalah 67 %, sedangkan 33 % peserta didik menjawab tidak berusaha menjawab pertanyaan dosen dengan benar.

**Tabel 13. Peserta didik mempersiapkan buku terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai**

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	24	80
Tidak	6	20
<b>Jawaban</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, peserta didik yang menjawab mempersiapkan buku terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai adalah 80 %, sedangkan 20 % peserta didik tidak mempersiapkan buku terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai.

**Tabel 14. Peserta didik mengulang pelajaran materi**

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	9	30
Tidak	21	70
<b>Jawaban</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, peserta didik yang menjawab mengulang pelajaran materi adalah 30 %, sedangkan 70 % peserta didik menjawab tidak mengulang materi.

**Tabel 15. Peserta didik mengungkapkan pendapat pada saat diskusi di kelas *online* (daring)**

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	14	42
Tidak	16	58
<b>Jawaban</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, peserta didik yang menjawab mengungkapkan pendapat pada saat diskusi di kelas adalah 42 % sedangkan 58 % peserta didik menjawab tidak mengungkapkan pendapat pada saat diskusi di kelas *online* (daring).

**Tabel 16. Peserta didik sungguh sungguh memperhatikan dosen menerangkan materi**

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	25	83
Tidak	5	17
<b>Jawaban</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, peserta didik yang menjawab sungguh sungguh memperhatikan Dosen menerangkan materi adalah 83 %, sedangkan 17 % lagi menjawab tidak sungguh sungguh memperhatikan dosen menerangkan materi.

**Tabel 17. Peserta didik selalu hadir tepat pada waktunya**

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	21	70
Tidak	9	30
<b>Jawaban</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, peserta didik yang menjawab selalu hadir tepat pada waktunya adalah 70 %, sedangkan 30 % peserta didik menjawab tidak selalu hadir tepat pada waktunya

**Tabel 18. Peserta didik mendownload materi melalui internet**

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	10	33
Tidak	20	67
<b>Jawaban</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, peserta didik yang menjawab mendownload materi melalui internet adalah 33 % sedangkan 67 % menjawab tidak mendownload materi melalui internet.

**Tabel 19. Peserta didik memiliki koleksi buku**

Alternatif jawaban	Frekuensi	Persentase
Ya	15	50
Tidak	15	50
<b>Jawaban</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Olahan, 2020

Berdasarkan sebaran angket yang dibagikan, peserta didik yang menjawab memiliki koleksi buku adalah 50 %, sedangkan 50 % peserta didik lainnya tidak memiliki koleksi buku.

## 2. Wawancara

Tahap wawancara dilakukan pada sebagian peserta didik yang telah mengikuti kelas *online* (daring) di STMIK Dharmapala Riau. Teknik wawancara dilakukan kepada 3 orang peserta didik yang penulis pilih secara acak. Penulis mewawancarai peserta didik itu mengenai minat belajar terhadap metode pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran.

Selain mewawancarai peserta didik, penulis juga mewawancarai dosen, terkait metode pengajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar secara *online* (daring). Para dosen mengatakan bahwa kemampuan para peserta didik dinilai bagus dalam menyerap dan mengikuti pembelajaran, meskipun sebagian peserta mungkin masih belum memahami materi yang diberikan secara keseluruhan. Metode pengajaran yang diterapkan dianggap telah sesuai dengan materi yang disampaikan selama masa Pandemi, dan untuk kedepannya dosen tidak berfokus untuk menerapkan metode pembelajaran yang lainnya dikarenakan berbagai keterbatasan akibat Wabah Covid-19.

## Pembahasan

1. Dari data diatas dapat diketahui bahwa peserta didik menyenangi kelas dan mencoba memahami materi dikarenakan metode pembelajarannya memudahkan para peserta didik memahami Matakuliah yang diberikan, yaitu masing masing 80 % peserta menjawab menyenangi kelas, dan mayoritas tetap hadir di kelas (63 %), selalu datang tepat pada waktunya (70 %) dan mengikuti kelas hingga selesai (sebanyak 73 % peserta) serta sungguh sungguh memperhatikan dosen menerangkan materi (sebanyak 83 % peserta). Akan tetapi meskipun menyenangi kelas, para peserta didik masih terkesan pasif dalam mengikuti kelas. Hal ini dapat dilihat bahwa hanya 27 % peserta didik membaca buku terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai, ketika dosen memberikan kesempatan bertanya para peserta didik memberikan pertanyaan (40 % peserta didik), mengulang pelajaran di rumah (30 % peserta) mengungkapkan pendapat di kelas (43 % peserta), dan mendownload materi melalui internet (33 % peserta). Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa para peserta didik menyenangi kelas dan semangat mengikuti kelas, akan tetapi para peserta didik masih kurang aktif didalam proses belajar mengajarnya.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar terhadap metode pembelajaran *online* (daring) yaitu perasaan senang mengikuti kelas karena metode pembelajarannya memudahkan para peserta didik memahami pelajaran. Dengan menyenangi kelas, para peserta didik berusaha untuk memahami materi yang diberikan dosen, semangat mengikuti kelas hingga akhir, datang tepat pada waktunya, serta sungguh sungguh dalam memperhatikan dosen ketika memberikan materi.
3. Seberapa baktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar terhadap metode pembelajaran Daring yaitu sebanyak 80 % peserta menjawab bahwa memiliki perasaan senang mengikuti kelas karena metode pembelajarannya memudahkan para peserta didik memahami pelajaran.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai mempengaruhi minat belajar terhadap metode pembelajaran Daring di STMIK Dharmapala Riau, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

Peserta didik menyenangi kelas karena metode pembelajaran memudahkan para peserta didik untuk memahami pelajaran dan para peserta didik semangat mengikuti kelas yang diadakan, akan tetapi para peserta didik masih kurang aktif didalam proses belajar mengajarnya. Metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode ceramah, dimana Dosen mengajarkan dengan menyampaikan materi secara lisan berdasarkan buku materi kepada para peserta didik. Para Dosen mengatakan bahwa kemampuan para peserta didik dinilai bagus dalam menyerap dan mengikuti pembelajaran

Hendaknya pihak penyelenggara pendidikan terus secara rutin mengadakan kelas materi daring secara berkelanjutan meskipun Pandemi Covid-19 telah berlalu. Dan membuat forum diskusi tentang materi yang diberikan, sehingga para peserta didik dapat terus menerus mempelajari materi yang pada akhirnya akan berdampak pada penguasaan materi. Di dalam penerapan metode pembelajaran, peran dosen berkaitan dengan bagaimana seorang dosen mampu memahami dan menentukan batasan-batasan yang harus dilakukan seorang Dosen dalam mengorganisasi materi, berinteraksi, dan melakukan proses-proses pembelajaran, oleh sebab itu, hendaknya dosen dapat memberikan stimulus kepada para peserta didik untuk menjadi lebih aktif dalam mempelajari materi yang diberikan yang menggugah adanya suatu kebutuhan pada diri peserta didik, sehingga peserta didik rela belajar tanpa paksaan menghubungkan materi perkuliahan yang diberikan dengan persoalan kehidupan sehari hari sehingga peserta didik mudah menerima materi yang diberikan dosen

### DAFTAR RUJUKAN

- Anas, Sudijono 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo. Persada,2012.
- Basri, H. (2014). *Using qualitative research in accounting and management studies: not a new agenda*. *Journal of US-China Public Administration*, October 2014, Vol.11, No.10, 831-838. DOI: 10.17265/1548-6591/2014.10.003
- Mohamed, Z. M., Abdul Majid, A. H., & Ahmad, N. (2010). *Tapping new possibility in accounting research, in qualitative research in accounting, Malaysian case*. Penerbit Universiti Kebangsaan Malaysia, Kuala Lumpur, Malaysia.
- Muhamad Irham dan Novan Andy Wiyani. (2014). *Psikologi Pendidikan; Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Rasyid. (2010). *Minat, Indikator Indikator Minat*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Yogyakarta: Deepublish
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press
- Setiani, A., Doni J. P. (2015). *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran : Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono dan Hariyanto. (2011). *Belajar dan pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Muri. (2017). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Winarno. (2013). *Metode Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Penerbit Universitas Negeri Malang (UM Press)